
**ANALISIS PENDAPATAN PADI VARIETAS SIGUPAI DAN SISTEM
PEMASARANNYA DI KECAMATAN BLANGPIDIE
KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

(Analysis Of Income Of Similar Sigupai Varieties And Marketing System In Blangpidie Sub-District, Southwest Aceh District)

Ulfa Mifthahurrahmah¹, Elly Susanti¹, Mustafa Usman¹ *

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

Abstrak. Usahatani adalah suatu bidang tanah dimana seorang petani, keluarga tani atau badan usaha lainnya bercocok tanam atau memelihara padi varietas sigupai. Produksi pertanian mengusahakan masukan untuk menghasilkan keluar masuknya segala sesuatu yang diikutsertakan didalam proses produksi seperti benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi yang banyak mengkonsumsi beras. Blangpidie merupakan salah satu kabupaten/kota yang menanam padi varietas sigupai yang aktif setiap tahunnya. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Blangpidie, objek dalam penelitian ini adalah petani padi varietas sigupai yang berperan sebagai pedagang pengecer beras sigupai. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Accidental Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan objek penelitian, metode analisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani padi varietas sigupai langsung menjadi pedagang pengecer di lokasi penelitian.

Kata Kunci : Usatani, Pedagang Pengecer, Padi Varietas.

Abstrak. Farming is a land field where a farmer, family farmer or other business entity grows crops or maintains sigupai variety rice. Agricultural production seeks input to produce the entry and exit of everything that is included in the production process such as seeds, fertilizers, pesticides, and labor. Aceh Province is one of the provinces that consume a lot of rice. Blangpidie is one of the regencies / cities that plant sigupai varieties that are active every year. This research was conducted in Blangpidie Subdistrict, the object in this study was sigupai variety rice farmers who acted as sigupai rice retailers. Sampling was done by Accidental Sampling technique which was a sampling technique that was carried out by taking respondents who happened to be available or available somewhere according object of research, descriptive qualitative descriptive method. The results showed that the variety sigupai rice farmers immediately became retailers at the research location.

Keywords: Management, Retailers, Rice Varieties.

PENDAHULUAN

Padi dapat dibedakan menjadi padi sawah dan padi gogo. Padi sawah biasanya ditanam di daerah dataran rendah yang memerlukan penggenangan, sedangkan padi gogo di tanam di dataran tinggi pada lahan kering. Tidak terdapat perbedaan yang morfologis dan biologis antara padi sawah dan padi gogo, yang membedakan hanyalah tempat tumbuhnya. Padi gogo merupakan jenis padi yang dibudidayakan pada lahan marginal atau lahan kering dimana pemenuhan kebutuhan air tanaman tergantung pada hujan yang turun (tadah hujan). Oleh karena itu penanaman yang baik dilakukan setelah terdapat 2 kali hujan, awal musim penghujan (Oktober dan Nopember) agar kebutuhan air terpenuhi. Padi ini pada umumnya lebih banyak diusahakan di daerah-daerah di luar Pulau Jawa, terutama Sumatera, Kalimantan dan Nusa Tenggara karena sebagian besar wilayah ini berbukit-bukit dan merupakan jenis lahan kering.

Ardie Ariyono et al (2011) pada penelitian ini yang berjudul “Analisis pendapatan usaha tani padi dan sistem pemasaran beras di kabupaten karawang Provinsi Jawa Barat” pendapatan atas biaya total sebesar Rp6.687.637,76 per hektar dengan R/C rasio 1,50. Namun ketika harga jual gabah mencapai posisi terendah, yaitu pada Rp 2.200,00 per kg GKP, maka pendapatan petani menurun cukup tajam, yakni pendapatan atas biaya tunai pada musim tanam I tahun 2011 menjadi sebesar Rp 5.932.621,80 per hektar dengan R/C rasio menjadi 1,57 dan pendapatan atas biaya total sebesar Rp 2.832.414,41 per hektar dengan R/C rasio 1,21.

Terdapat 4 macam saluran pemasaran yang terdapat di daerah penelitian itu yakni :

Pemasaran I = Petani → Penggilingan → P.Grosir P.Johar → P.Pengencer
→ Konsumen

Pemasaran II = Petani → Penggilingan → P.Grosir P.Induk Cipinang → Jabodetabek
→ Konsumen

Pemasaran III = Petani → Penggilingan → P.Grosir Induk Cipinang → Jabodetabek
→ Konsumen

Pemasaran IV = Petani → Penggilingan → Bulog → Raskin.

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan. Pemasaran adalah proses sosial yang dengan proses itu individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan dan secara bebas mempertukarkan produk dan jasa yang bernilai dengan pihak lain. Melihat kondisi tersebut, maka penulis tertarik ingin meneliti tentang pengetahuan, persepsi dan preferensi tentang padi varietas sigupai lokal yang di beli oleh konsumen di kecamatan blangpidie. Penelitian mengangkat judul penelitian “Analisis Pendapatan Padi Varietas Sigupai dan Sistem Pemasarannya di Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keuntungan, dan bagaimana sistem pemasaran beras petani varietas sigupai, besaran margin pemasaran padi varietas sigupai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Blangpidie, Kabupaten Aceh Barat Daya. Penentuan lokasi dilakukan secara *Porpositive* (sengaja) dengan pertimbangan Kecamatan Blangpidie merupakan salah satu lokasi petani yang menanam sigupai aktif setiap tahunnya. Penentuan lokasi berdasarkan pertimbangan bahwa lokasi tersebut sudah diketahui oleh penulis. Penentuan jumlah sampel tersebut ditetapkan secara sensus yang mana semua populasi di jadikan sampel. Objek penelitian ini adalah para petani padi varietas sigupai serta lembaga-lembaga pemasaran yang terdapat di daerah penelitian. Ruang lingkup dalam penelitian ini terbatas pada pendapatan dan biaya pemasaran, harga jual, dan saluran pemasaran padi varietas sigupai. Tujuan penelitian untuk mengetahui keuntungan pendapatan usahatani padi varietas sigupai di kecamatan blangpidie kabupaten aceh barat daya dan untuk mengetahui bagaimana saluran pemasaran padi varietas sigupai di kecamatan blangpidie kabupaten aceh barat daya.

Populasi, Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi varietas sigupai di Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya. Menurut data dari Dinas Pertanian dan Perternakan Kabupaten Aceh Barat Daya pada tahun 2016 jumlah petani padi varietas sigupai di Kecamatan Blangpidie adalah 26 orang. waktu dan tenaga. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah metode survei, observasi, dan wawancara langsung dengan petani padi varietas sigupai. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Accidental Sampling*. *Accidental Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh produsen dalam mengusahakan usahatani untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Biaya terdiri dari dua katagori yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*) sedangkan biaya total adalah jumlah dari keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan dalam sekali produksi. Biaya total dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC (<i>Total cost</i>)	= Biaya Total (Rp)
TFC (<i>Fixed Cost</i>)	= Biaya Tetap (Rp)
TVC (<i>Variabel Cost</i>)	= Biaya Variabel (Rp)

Penerimaan dalam usahatani dihitung dengan cara:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR (<i>Total Revenue</i>)	= Total Penerimaan Usaha (Rp)
P (<i>Price</i>)	= Harga Jual Produk (Rp/Kg)
Q (<i>Quantity</i>)	= Jumlah Produksi (Kg).

Pendapatan usaha tani padi dihitung dengan rumus:

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I (<i>Income</i>)	= Pendapatan padi varietas sigupai (Rp)
TR (<i>Total Revenue</i>)	= Total Penerimaan Usaha padi varietas sigupai (Rp)
TC (<i>Total Cost</i>)	= Total Biaya padi varietas sigupai (Rp)

Menghitung R/C menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C (<i>Revenio Cost Ratio</i>)	= Perbandingan antara Penerimaan dengan Biaya
TR (<i>Total Revenue</i>)	= Total Penerimaan Usaha (Rp)

TC (*Total Cost*) = Total Biaya (Rp)

Pendapatan usaha tani beras varietas sigupai adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya usahatani beras sigupai. Pendapatan usaha tani padi dihitung dengan rumus:

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I (*Income*) = Pendapatan Beras (Rp)

TR (*Total Revenue*) = Total Penerimaan Beras (Rp)

TC (*Total Cost*) = Total Biaya (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik petani adalah keadaan atau gambaran tentang petani yang terdapat di daerah penelitian, karena aspek ini sangat dapat mempengaruhi daya kerja serta peningkatan produksi usaha. Karakteristik petani sangat mempengaruhi terhadap kemampuan kerja seorang petani, dalam usaha meningkatkan produksi dan pendapatan pada usahatannya. Karakteristik petani responden usahatani padi ladang dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan, pengalaman berusaha tani, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan.

Berdasarkan Hasil Penelitian rata-rata umur petani responden yaitu 48 tahun. Pada umumnya kemampuan kerja berkaitan dengan tingkat umur, karena kemampuan kerja seseorang akan terus menurun seiring dengan peningkatan usianya. Hal ini menunjukkan bahwa umur petani responden berada pada kategori umur produktif. Berikut tabel karakteristik petani berdasarkan usia

Tabel 1. Karakteristik Konsumen Berdasarkan Usia Kabupaten Aceh Barat Daya, Tahun 2018

No	Karakteristik	Satuan	Rata-rata
1	Umur	Tahun	47
2	Pendidikan	Tahun	12
3	Pengalaman	Tahun	4
4	Jumlah Tanggungan	Jiwa	3
5	Luas Lahan	Ha	1
6	Sewa Lahan	Ha	7.404.329

Sumber : Lampiran 1 (Diolah), 2018

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata umur petani responden yaitu 48 tahun. Pada umumnya kemampuan kerja berkaitan dengan tingkat umur, karena kemampuan kerja seseorang akan terus menurun seiring dengan peningkatan usianya. Hal ini menunjukkan bahwa umur petani responden berada pada kategori umur produktif. Sesuai dengan yang

dikemukakan oleh soekartawi (1993), Umur yang masi tegolong produktif akan lebih memudahkan petani responden dalam bekerja secara optimal sehingga akan meningkatkan pendapatan petani responden.

Tingkat pendidikan adalah lamanya pekerja memperoleh pendidikan formal dibangu sekolah. Rata-rata tingkat pendidikan petani padi varietas sigupai di tempat penelitian adalah 12 tahun atau pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Jika tingkat pendidikan petani responden rendah, maka akan memperlambat petani responden dalam mengandopsi inovasi dalam mempertahankan kebiasaan-kebiasaan lama. Namun sebaliknya, jika tingkat pendidikan petani responden tinggi, maka akan lebih cepat petani responden dalam mengadopsi inovasi baru. Pendidikan merupakan landasan untuk mengembangkan diri termasuk pengembangan kemampuan dalam memanfaatkan sarana yang ada dan akan memudahkan petani menerima hal-hal yang baru guna memicu peningkatan hasil produksi.

Pengalaman juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan dalam mengalokasikan faktor-faktor produksi. Petani yang mempunyai pengalaman kerja lebih lama tentu banyak mempengaruhi bagaimana cara usahatani yang lebih baik dan benar terutama dalam usahatani padi varietas sigupai, serta akan lebih mudah dalam mengambil keputusan yang lebih baik pada saat yang tepat. Disamping itu, dengan pengalaman yang lama dalam bidang bertani, petani akan semakin mengerti tipe saluran pemasaran mana yang lebih memberikan bayak keuntungan bagi petani tersebut. Dari segi pengalaman pekerja menunjukkan bahwa para petani padi varietas sigupai memiliki rata-rata pengalaman selama 5 tahun pada usaha tani padi varietas sigupai. Dengan kata lain petani padi varietas sigupai lebih dari cukup, sehingga para petani sangat memahami padi varietas sigupai, hal ini dapat memberikan produktivitas hasil padi yang ingin dihasilkan.

Disamping faktor ketiga diatas jumlah tanggungan juga akan mempengaruhi pendapatan dan pengeluaran. Rata-rata jumlah tanggungan keluarga petani responden adalah sebanyak 3 jiwa. Semakin besar jumlah tanggungan akan mempengaruhi beban bagi petani dari aspek pengeluaran dan pendapatan petani responden, karena semakin banyak jumlah tanggungan maka akan semakin banyak pengeluaran dari segi konsumsinya.

Rata-rata luas lahan petani responden usahatani padi varietas sigupai di Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya adalah 0,111 Ha. Hal ini menunjukkan bahwa petani di lokasi penelitian memiliki luas lahan yang cukup luas. Lahan usahatani yang ditanami padi varietas sigupai oleh petani responden dilokasi penelitian adalah lahan milik sendiri sehingga pendapatan yang diterima oleh petani lebih besar

Pendapatan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah selisih antara nilai produksi padi varietas sigupai dengan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, padi varietas sigupai pada tempat penelitian rata-rata petani mempunyai lahan milik sendiri sehingga pendapatan petani bersih.

Tabel 2. Rata-Rata Pendapatan Usahatani Padi Varietas Sigupai di Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya, Tahun 2018

No	Uraian	Satuan	Per petani (Rp)	Per Ha (Rp)
1	NilaiProduksi	Rp	10.041.230	90.414.545
2	BiayaProduksi	Rp	2.426.515	21.849.143
3	Pendapatan	Rp	7.614.715	68.565.403

Sumber: Data Primer (diolah), 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan bersih usahatani padi varietas sigupai di Kecamatan Blangpidie untuk luas lahan 0.111 Ha pendapatan sebesar Rp.7.614.715/MT sedangkan per 1 Ha Rp.68.565.403/MT. Artinya usahatani padi varietas sigupai di Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya menghasilkan keuntungan.

Revenue Cost Ratio (R/C)

Untuk mengetahui perbandingan antara total penerimaan dengan keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam mendukung kegiatan operasional usahatani padi varietas sigupai di Kecamatan Blangpidie Kabuten Aceh Barat Daya dapat digunakan persamaan Revenue Cost Ratio (R/C). Berdasarkan hasil penelitian didapati nilai revenue cost (R/C) pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Rata-Rata Nilai R/C Pada Usahatani Padi Varietas Sigupai Di Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya, Tahun 2018

No	Uraian	R/C
1	Total Penerimaan	10.41230
2	Total BiayaProduksi	2.426.515
	R/C	4,15

Sumber : Data Primer (diolah), 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata besarnya R/C pada usahatani padi varietas sigupai yaitu 4,15 artinya setiap penambahan Rp.1,00 biaya yang dikeluarkan petani akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 4,15. Sehingga $R/C > 1$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usahatani padi varietas sigupai di Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya layak untuk diusahakan dan dapat memberi keuntungan.

Hasil Pendapatan Beras Sigupai

Pendapatan adalah penerimaan bersih atau laba yang diperoleh para petani beras varietas sigupai dalam proses peroduksi yang ditentukan oleh hasil akhir pendapatan beras oleh petani. Pendapatan yang diperoleh merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya produksi yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Berikut rata-rata pendapatan yang di terima petani beras sigupai di Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya.

Tabel 4. Rata-Rata Pendapatan Pada Petani Beras Sigupai di Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya, Tahun 2018

No	SaranaProduksi	Satuan	Jumlah rata-rata
1	Produksi	Kg/MT	4897
2	Hargajualberas	Rp/Kg	20.000
3	Nilaiproduksi	Rp/MT	97.949.091
4	Biayaproduksi	Rp/MT	21.849.143
5	Pendapatan	RP/MT	76.099.948
6	keuntungan	Rp/MT	73.651.220

Sumber : Data primer (*diolah*), Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 10 diatas dapat dilihat besarnya rata-rata produksi usahatani beras sigupai di Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya yaitu sebesar 4897 Kg. Dengan harga jual beras rata-rata beras sigupai sebesar Rp.20.000/Kg. Adapun besarnya nilai produksi yang dihasilkan yaitu sebesar Rp. 97.949.091/MT dan juga biaya produksi sebesar Rp. 21.849.143/MT. Dan pendapatan beras sigupai diperoleh setelah total nilai produksi dikurangi dengan total biaya produksi mendapatkan pendapatan sebesar Rp. 76.099.948 dan di kurang dengan ongkos giling sehingga memperoleh keuntungan bersih petani sebesar Rp.73.651.220/MT. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani beras sigupai di Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya sangat menguntungkan petani.

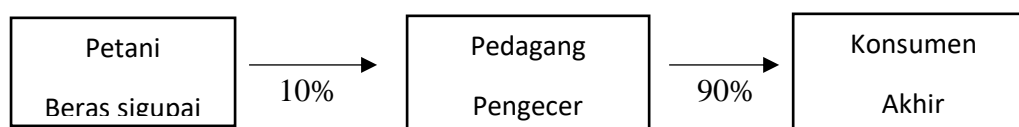
Sistem pemasaran merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari beberapa komponen yaitu produsen, lembaga pemasaran dan konsumen. Lembaga pemasaran melakukan fungsi-fungsi pemasaran untuk memperlancar aliran produk dari produsen hingga sampai ke tangan konsumen. Proses yang dilakukan untuk mengetahui saluran pemasaran yang ada di Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya yaitu dengan melakukan survei pasar.

Berdasarkan hasil penelitian saluran pemasaran beras sigupai di lokasi yaitu terdapat satu saluran pemasaran. Lembaga pemasaran tersebut terdiri dari petani dan konsumen akhir.

Saluran Pemasaran terdiri dari

1. Saluran 1 : Petani beras sigupai → pedagang pengecer → Konsumen Akhir.

Dari skema diatas saluran pemasaran disebut dengan saluran pemasaran satu tingkat (*one-level-channel*) yaitu saluran pemasaran 1.



Pada skema di atas menunjukkan petani menggunakan 1 saluran pemasaran untuk menjual beras sigupai sebanyak rata-rata 4897Kg/MT keseluruhan total produksi beras di jual petani ke konsumen akhir yang lebih dahulu melakukan pemesanan kepada setiap petani penanam padi sigupai. Umumnya di Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya biasa menjual seluruh hasil produksinya kepada konsumen akhir, Bagi petani padi sigupai saluran

pemasaran yang melibatkan petani sebagai pedagang pengecer di daerah penelitian agar beras sigupai tidak di oplos dengan beras biasa dan harga jual beras per Kg pada setiap petani mempunyai rata-rata harga yang sama yaitu Rp.20.000/Kg.

Pemasaran beras sigupai yang cepat akan menguntungkan petani, memerlukan saluran pemasaran yang tepat. Saluran pemasaran beras sigupai yang terbentuk di Kecamatan Blangpidie terdiri dari satu saluran pemasaran, Yang mana petani sebagai pedagang pengecer. Saluran pemasaran satu dapat meningkatkan laba yang bersih ke petani karena tidak adanya perantara ataupun pengumpul beras sigupai di daerah penelitian. Petani melakukan fungsi penjualan dengan menjual beras sigupai pada saat panen langsung kepada konsumen akhir yang terlebih dahulu melakukan pemesanan ke petani di daerah penelitian, dengan kata lain tidak adanya transportasi dilakukan petani dikarenakan konsumen akhir datang langsung ketempat petani beras sigupai.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan usahatani padi varietas sigupai di Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya memperoleh keuntungan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan rata-rata total pendapatan yaitu rata-rata untuk luas lahan 0.111 Ha sebesar Rp.7.614.715/MT sedangkan per 1 Ha Rp.76.099.948/MT.
2. Terdapat satu saluran pemasaran (*one-level-channel*) beras sigupai di Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya yaitu saluran pemasaran tingkat satu.

Saran

Berdasarkan hasil simpulan penelitian maka dapat diberikan saran yaitu :

1. Kualitas beras sigupai yang di hasilkan oleh petani agar bisa di pertahankan, tujuannya untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih baik. Selain itu produktivitas juga masih bisa di tingkatkan dengan cara mempertahankan benih lokal sigupai yang menjadi icon di wilayah tersebut dan pemeliharaan tanamannya dengan lebih baik.
2. Kepada petani untuk meningkatkan produksi padi varietas sigupai, hal ini dapat dilihat dari segi permintaan pasar yang belum mampu dipenuhi oleh usaha-usaha kecil yang menjual beras sigupai di Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma.2006. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa: Alfabeta. Bandung.
- Alawiyah, T.2014. Pemasaran Bawang Daun Desa Alamendeh Kecamatan Rancobal Kabupaten Bandung. Skripsi. Departemen Agribisnis, Fakultas Pertanian Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Aroning, R. Analisis Saluran dan Hasil margin Pemasaran Kakao di Desa Timbuseng, kecamatan pattalasang, Kabupaten Gowa. Berita: <http://www.deptan.go.id>. Diakses pada tanggal 26 November 2012

- Asriani Mulya Ningsih.2010. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Organik Metode SRI (Sistem Of Rice Intensification) Studi Kasus Desa Cipeuyeum,Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur,Propinsi Jawa Barat.
- Azzaino,Z.1982. Pengantar Tataniaga Pertanian. Departemen Ilmu Sosial Ekonomi. Fakultas Pertanian Institut Pertanian. Bogor.
- Daniel, M.2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara, Jakarta.
- Dini,R.,S.2015. Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Ciasihan Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Skripsi.Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor,Bogor.
- Estefan,A.,D. 2011. Analisis Usahatani Dan Pemasaran Bunga-PotongAnggrek Dendrobium Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor. Skripsi. Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Faisal,F.,A dan Wnda. 2015. Analisis pendapatan usahatani jeruk diam di desa padang pangrapat kecamatan tanah grot kabupaten paser. Jurnal ilmu administrasi bisnis. 2:600-611(3).
- Kotler dan Amstrong. 2014. Prinsip-prinsip Marketing. Salemba Empat. Jakarta.
- Kotler dan Keller, 2009. Manajemen Pemasaran. Erlangga. Jakarta.
- P, Kotler. 2002. Manajemen Pemasaran. Jilid 1. Edisi Kesepuluh. PT Prenhalindo. Jakarta.
- Pandapotan,A. 2008. Analisis Pendapatan Usahatani Dan Saluran Pemasaran Pepaya California Desa Cimande Dan Desa Lemahduhur Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor Jawa Barat. Skripsi. Program Sarjana Ekstensi Manajemen Agribisnis, Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Qhoirunisa,S.,A. 2013. Pendapatan Usahatani Padi Hibrida dan Padi Inbrida di Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat.Skripsi. Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor,Bogor.
- Lakasana,Fajar.2008. Managemen Pemasaran Pendekatan Praktis. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Lupiyoadi, Rambat dan Hamdani. 2006. Manajemen Pemasaran Jasa. Salemba Empat. Jakarta.
- Lumintang,M.,F.2013. Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. Jurnal EMBA.1:991-998 (3)
- Maulizar Khairil. 2008. Sistem Pemasaran Kacang Tanah di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.
- Rahmawati,A.,D. 2001. Analisis Pendapatan Usahatani Dan Sistem Pemasaran Kentang Di Desa Alamendah Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung Jawa Barat.Skripsi.Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.Bogor.
- Rizki Aulia. 2006. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dengan Penggunaan Pupuk Organik Di Desa Lambeugak Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar.
- Rosyanni,R. 2011. Analisis Pendapatan Usahatani Pemasaran dan Nilai Tambah Ubi Kaayu di Desa Cikeas Kecamatan Sukarajo Kabupaten Bogor. Skripsi.Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Sudiyono, A. 2001. Pemasaran Pertanian. Universitas Muhammadiyah Malang.Malang
- Sudiyono. 2002. Pemasaran Pertanian. UMM Press. Malang.

- Sudaryanto and swastika. 2008. Development and Policy Issues In Indonesian Rice Industry. Paper presented at the “**Rice Policy Forum**”. Internasional Rice Research Institute, Los Banos, Philipinnes, 18-19 Februari,2008
- Sukirno, Sadono. 2000. Mikro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari klasik sampai Keynesian Baru, Edisi 1. PT Raja Grafindo, Jakarta
- Suratiah Ken. 2008. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta
- Tjiptono, Fandi, Gregorius Chandra, Dadi Adriana. 2008. Pemasaran Strategik. Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- Tarigan dan Kusbiantoro. 2011. Pengaruh Derajat Sosoh dan Pengemas Terhadap Mutu Beras Aromatik Selama Penyimpanan. Balai Besar penelitian Tanaman Padi.
- Tobing,D. 2009. Analisis Kelayakan Usahatani Wartel. (Skripsi).Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Yanti Sri. 2003. Analisis Pemasaran Jeruk Manis di Desa Beganding Kecamatan Simpang IV Kabupaten Karo.